

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi penelitian pendahuluan dan penelitian utama.

#### Penelitian Pendahuluan

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa :

- Jumlah sampel awal yang ditentukan sebanyak 35 orang digunakan untuk menghitung jumlah sampel penelitian utama melalui metode Altman et al. (2000) sehingga didapatkan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 255. Namun untuk peneliti membulatkan menjadi 300 orang untuk menanggulangi adanya data extreme.
- Responden yang mengisi kuesioner berdomisili di Semarang, Jawa Tengah (luar Semarang), Jawa (luar Jawa Tengah), dan luar Jawa.
- Melalui uji pendahuluan sejumlah 35 orang, terdapat 7 orang dengan kategori pengetahuan gizi “tinggi”, 11 orang dengan kategori pengetahuan gizi “cukup”, dan 17 orang dengan kategori pengetahuan gizi “rendah”.
- Berdasarkan frekuensi konsumsi buah pada 35 orang responden pertama, terdapat 8 orang yang mengonsumsi buah 1 kali/hari, 6 orang yang mengonsumsi buah 3 kali/hari, 14 orang yang mengonsumsi buah 1-2 kali/minggu, dan 7 orang yang mengonsumsi buah 3-6 kali/minggu.
- Berdasarkan frekuensi konsumsi sayur pada 35 orang responden pertama, terdapat 11 orang yang mengonsumsi sayur sebanyak 1 kali/hari, 10 orang yang mengonsumsi sayur sebanyak 3 kali/hari, 9 orang yang mengonsumsi sayur sebanyak 3-6 kali/minggu, 1 orang yang mengonsumsi sayur sebanyak 2 kali/bulan, dan 4 orang yang mengonsumsi sayur sebanyak 1-2 kali/minggu.

#### Penelitian Utama

Hasil penelitian utama dibagi menjadi 2 bagian yaitu hasil univariat dan hasil uji hubungan. Pada hasil univariat, berisikan deskripsi dan gambaran umum identitas responden meliputi, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, dan domisili responden. Selain itu, hasil univariat juga mencakup bagian deskriptif pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi buah dan sayur, perilaku konsumsi buah dan sayur, dan pengetahuan seputar COVID-19. Uji hubungan variabel pendukung meliputi identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan akhir, pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, dan domisili) dan perilaku konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan gizi dan frekuensi konsumsi buah dan

sayur. Pada penelitian ini juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi buah dan sayur, serta perilaku konsumsi buah dan sayur.

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada bagian pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi buah dan sayur, dan sikap dan perilaku konsumsi buah dan sayur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Rincian Variabel	Sign.	Cronbach's Alpha
1	Pengetahuan Gizi	Makanan Gizi Seimbang	0.000	0.753
		Kandungan Meningkatkan Daya Tahan Tubuh	0.000	
		Jenis Vitamin Imunitas Tubuh	0.000	
		Fungsi Vitamin C	0.000	
		Sayur Vitamin C	0.000	
		Buah Vitamin C	0.000	
		Fungsi Antioksidan	0.000	
2	Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah	Frekuensi Konsumsi Sayur	0.000	0.832
		Frekuensi Konsumsi Buah	0.000	
3	Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah	Persepsi Konsumsi Sayur dan Buah	0.000	0.723
		Alasan Persepsi Konsumsi Sayur dan Buah	0.000	
		Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Responden	0.000	

Tabel 3. diatas merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas dari pertanyaan kunci penelitian ini. Terdapat total 12 buah pertanyaan kunci dari penelitian ini. Melalui hasil uji validitas, dapat dilihat nilai signifikansi dari seluruh bagian pertanyaan menunjukkan nilai 0.00. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha dari seluruh bagian pertanyaan kunci menunjukkan hasil berturut – turut yaitu 0.753 untuk bagian pengetahuan gizi, 0.832 untuk bagian pertanyaan tentang frekuensi konsumsi buah dan sayur, dan 0.732 untuk bagian pertanyaan tentang sikap dan perilaku konsumsi buah dan sayur. Melalui hasil tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan lebih besar daripada standar reliabilitas Cronbach's Alpha yaitu 0.7. Sehingga pertanyaan kunci dari penelitian ini dapat dinilai layak dan reliabel.

## Hasil Uji Deskriptif

### a. Karakteristik Identitas Responden

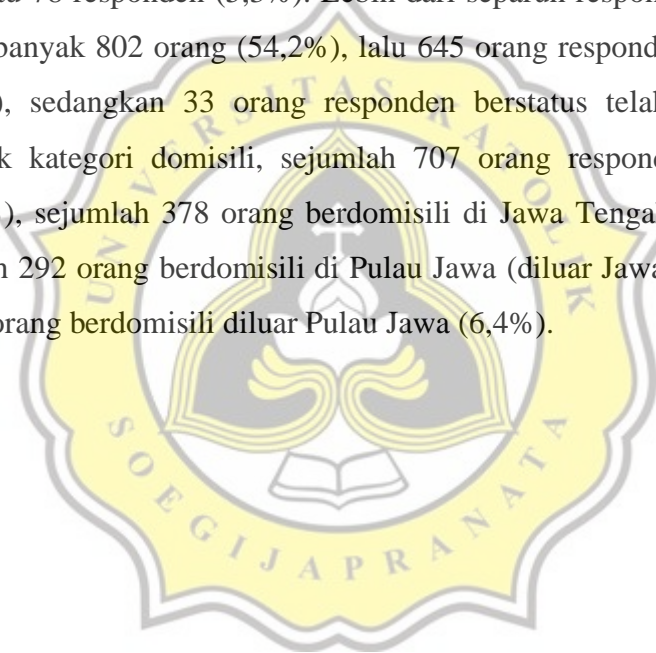
Tabel 2. dibawah ini mendeskripsikan mengenai responden yang memiliki pekerjaan yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu belum/tidak bekerja, tenaga profesional, karyawan, dan wirausaha / wiraswasta.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Identitas Responden

Karakteristik		Total Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	559	37,8
	Perempuan	921	62,2
Usia	15-19 tahun	145	9,8
	20-25 tahun	341	23,0
	26-35 tahun	298	20,1
	36-45 tahun	291	19,7
	46-55 tahun	347	23,4
	56-64 tahun	50	3,4
	> 65 tahun	8	0,5
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	86	5,7
	Menengah (SMA)	689	45,8
	Tinggi (D3, D4, S1, S2, S3)	705	46,9
Pekerjaan	Belum / Tidak Bekerja	417	28,2
	Tenaga Profesional	75	5,1
	Karyawan	472	31,9
	Wirausaha/Wiraswasta	516	34,9
Penghasilan	< Rp 1.357.500	504	34,1
	Rp 1.357.500 - Rp 2.715.000	339	22,9
	Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000	361	24,4
	Rp 5.430.000 – Rp 10.860.000	198	13,4
	> Rp 10.860.000	78	5,3
Status Pernikahan	Belum menikah	645	43,6
	Sudah menikah	802	54,2
	Bercerai	33	2,2
Domisili	Semarang	707	47,8
	Jawa Tengah (Luar Semarang)	387	26,1
	Jawa	292	19,7
	Luar Jawa	94	6,4

Tabel 2. diatas mendeskripsikan mengenai identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan terakhir, status pernikahan, dan domisili. Sebanyak 921 orang atau 62,2% responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki berjumlah 559 orang dengan persentase 37,8%. Responden terbanyak berusia 46 – 55 tahun sejumlah 347 orang (23,4%) dan responden dengan jumlah paling sedikit berusia > 65 tahun sejumlah 8 orang (0,5%). Hampir

sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan tinggi (D3, D4, S1, S2, dan S3) yaitu sejumlah 705 orang (46,9%), sisanya responden menempuh jenjang pendidikan menengah (SMA) yaitu sejumlah 689 orang (45,8%) dan sejumlah 86 orang (5,7%) menempuh jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP . Untuk kelompok pekerjaan dengan jumlah responden terbanyak adalah wirausaha / wiraswasta yaitu sebanyak 516 orang (34,9%) dan kelompok pekerjaan dengan jumlah responden paling sedikit adalah tenaga profesional yaitu sebanyak 75 orang (5,1%). Selanjutnya untuk kategori penghasilan berdasarkan UMR Jawa Tengah, jumlah penghasilan dengan responden terbanyak adalah < Rp 1.357.500 dimana terdapat sejumlah 504 responden (34,1%) dan jumlah penghasilan > Rp 10.860.000 menjadi pilihan penghasilan dengan responden paling sedikit yaitu 78 responden (5,3%). Lebih dari separuh responden berstatus telah menikah yaitu sebanyak 802 orang (54,2%), lalu 645 orang responden berstatus belum menikah (43,6%), sedangkan 33 orang responden berstatus telah bercerai (2,2%). Selanjutnya untuk kategori domisili, sejumlah 707 orang responden berdomisili di Semarang (47,8%), sejumlah 378 orang berdomisili di Jawa Tengah (Luar Semarang) (26,1%), sejumlah 292 orang berdomisili di Pulau Jawa (diluar Jawa Tengah) (19,7%), dan sejumlah 94 orang berdomisili diluar Pulau Jawa (6,4%).



## b. Protokol COVID – 19

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Protokol COVID-19 Responden (Terbanyak)	“Menjaga Kebersihan Tangan Dengan Sabun/ <i>Hand Sanitizer</i> ” & “Jaga Jarak Antara Satu Dengan Yang Lain Minimal 1 Meter”	1159	78.3
2	Masker yang Digunakan Responden (Terbanyak)	“Masker Kain” & “Masker Medis”	631	42.6
3	Kemungkinan Responden Membawa Masker Pengganti (Terbanyak)	Selalu Membawa	734	49.6
4	Perlengkapan yang Dibawa Selama Pandemi COVID-19 (Terbanyak)	“Masker” & “ <i>Hand Sanitizer</i> ”	311	21.0

Tabel 3 merupakan tabel uji deskriptif responden mengenai protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Data yang ditampilkan pada tabel tersebut merupakan data dengan responden terbanyak dari total 1480 responden. Terdapat sejumlah 1159 orang responden memilih jawaban “Menjaga kebersihan tangan dengan sabun / hand sanitizer dan jaga jarak antara satu dengan yang lain minimal 1 meter” pada pertanyaan mengenai protokol COVID-19. Pada pertanyaan mengenai jenis masker yang paling banyak digunakan oleh responden adalah “Masker kain dan masker medis” yaitu sejumlah 631 orang. Selanjutnya pada pertanyaan mengenai kemungkinan responden membawa masker pengganti, terdapat 734 orang responden memilih jawaban “Selalu membawa”. Lalu pada pertanyaan mengenai perlengkapan yang dibawa ketika bepergian selama pandemi, 311 orang responden memilih jawaban “Masker dan *hand sanitizer*”.

### c. Pengetahuan Gizi

Dibawah ini akan dideskripsikan mengenai tingkat pengetahuan gizi responden berdasarkan kelompok pekerjaannya.

Tabel 4. Hasil Uji Tabulasi antara Kelompok Pekerjaan dengan Pengetahuan Gizi

Kelompok Pekerjaan	jumlah responden	Tingkat Pengetahuan Gizi		
		Rendah	Cukup	Tinggi
		N (%)	N (%)	N (%)
Belum /Tidak bekerja	417	32,4	45,1	22,5
Tenaga Profesional	75	20,0	38,7	41,3
Karyawan	472	28,0	40,7	31,4
Wirausaha /wiraswasta	516	33,9	35,1	31,0

Tabel diatas merupakan tabulasi pengetahuan gizi berdasarkan kelompok pekerjaan. Dapat dilihat bahwa hanya pada kelompok pekerjaan tenaga profesional yang memiliki tingkat pengetahuan gizi “tinggi” dengan persentase paling tinggi yaitu 41,3%. Sedangkan pada kelompok pekerjaan lain seperti kelompok belum/tidak bekerja, kelompok karyawan, dan kelompok wirausaha / wiraswasta, memiliki persentase tertinggi pada kategori pengetahuan gizi “cukup” masing – masing yaitu 45,1% , 40,7%, dan 35,1%.

Tabel 5. Hasil Uji Tabulasi antara Kelompok pekerjaan dengan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur

Kelompok pekerjaan	jumlah responden	Sikap Konsumsi Buah dan Sayur			
		Menurun	Tidak ada perubahan	Meningkat	Harus ada suplemen
		N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
Belum / Tidak bekerja	417	0,2	2,6	86,1	11,0
Tenaga Profesional	75	0,0	4,0	82,7	13,3
Karyawan	472	0,4	2,5	84,1	12,9
Wirausaha / wiraswasta	516	1,7	4,8	83,3	10,1

Tabel 5 diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi antara kelompok pekerjaan dengan sikap konsumsi buah dan sayur. Dapat dilihat bahwa dari keempat kelompok pekerjaan, keseluruhannya memiliki sikap konsumsi “meningkat”. Pada kelompok belum / tidak

bekerja, dengan jumlah responden 417 orang, sebanyak 86,1% responden memiliki sikap konsumsi buah dan sayur “meningkat”. Kelompok tenaga profesional dengan 75 orang responden, sebanyak 82,7% memiliki sikap konsumsi “meningkat”. Kelompok karyawan dan wirausaha / wiraswasta dengan jumlah responden masing – masing 472 dan 516 orang responden, sebanyak 84,1% dan 83,3% memiliki sikap konsumsi buah dan sayur “meningkat”. Untuk tabel yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 15.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Tabulasi antara Kelompok pekerjaan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Responden

Kelompok pekerjaan	jumlah responden	Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Responden		
		Semakin menurun	Tidak ada perubahan	Semakin meningkat
		N (%)	N (%)	N (%)
Belum /tidak bekerja	417	1,7	29,7	68,6
Tenaga Profesional	75	1,3	12,0	86,7
Karyawan	472	1,9	23,1	75,0
Wirausaha /wiraswasta	516	2,9	26,4	70,7

Tabel 6 diatas merupakan tabel hasil tabulasi perilaku konsumsi buah dan sayur responden berdasarkan kelompok pekerjaan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku konsumsi buah dan sayur yang semakin meningkat. Sebanyak 68,6% dari 417 orang responden pada kelompok belum / tidak bekerja memiliki perilaku konsumsi semakin meningkat. Sebanyak 86,7% dari 75 orang responden pada kelompok tenaga profesional memiliki perilaku konsumsi semakin meningkat. Sebanyak 75% dari 472 orang responden pada kelompok karyawan dan 70,7% dari 516 orang responden pada kelompok wirausaha / wiraswasta juga memiliki perilaku konsumsi buah dan sayur yang semakin meningkat.

#### d. Deskripsi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Identitas Responden

Tabel 7 dan tabel 8 dibawah ini akan mendeskripsikan pengetahuan gizi pada masing – masing kelompok pekerjaan berdasarkan karakteristik identitas seperti usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan terakhir, jumlah penghasilan, dan domisili.

Tabel 7. Deskripsi mengenai Tingkat Pengetahuan Gizi Masing – masing Kelompok pekerjaan Berdasarkan Usia

Kelompok pekerjaan	Usia	Kategori Pengetahuan Gizi						Total
		Rendah		Cukup		Tinggi		
		N	%	N	%	N	%	
Belum / Tidak bekerja	15-19 tahun	39	28.1	64	46.0	36	25.9	139
	20-25 tahun	93	35.1	228	44.5	54	20.4	265
	26-35 tahun	3	23.1	6	46.2	4	30.8	13
Tenaga Profesional	20-25 tahun	0	0.0	3	60.0	2	40.0	5
	26-35 tahun	4	21.10	8	42.1	7	36.8	19
	36-45 tahun	4	16.0	12	48.0	9	36.0	25
	46-55 tahun	6	30.0	6	30.0	8	40.0	20
	56-64 tahun	0	0.0	0	0.0	4	100.0	4
	>65 tahun	1	50.0	0	0.0	1	50.0	2
Karyawan	15-19 tahun	1	50.0	0	0.0	1	50.0	2
	20-25 tahun	25	49.0	16	31.4	10	19.6	51
	26-35 tahun	39	25.2	61	39.4	55	35.5	155
	36-45 tahun	24	23.1	44	42.3	36	34.6	104
	46-55 tahun	40	26.8	69	46.3	40	26.8	149
	56-64 tahun	3	30.0	1	10.0	6	60.0	10
	>65 tahun	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1
Wirausaha / Wiraswasta	15-19 tahun	3	75.0	0	0.0	1	25.0	4
	20-25 tahun	7	35.0	8	40.0	5	25.0	20
	26-35 tahun	26	23.4	49	44.1	36	32.4	111
	36-45 tahun	63	38.9	47	29.0	52	32.1	162
	46-55 tahun	64	36.0	62	34.8	52	29.2	178
	56-64 tahun	10	27.8	14	38.9	12	33.3	36
	>65 tahun	2	40.0	1	20.0	2	40.0	5

Tabel 7 diatas mendeskripsikan tentang pengetahuan gizi masing – masing kelompok pekerjaan berdasarkan usia. Dapat dilihat pada tabel tersebut, kategori pengetahuan gizi cukup memiliki jumlah responden terbanyak baik pada kelompok belum / tidak bekerja, tenaga profesional, dan karyawan dengan masing – masing kelompok memiliki rentang usia yaitu 20 -25 tahun pada kelompok belum / tidak bekerja dengan jumlah responden 228 orang, 36-45 tahun pada kelompok tenaga profesional dengan jumlah responden 12 orang, 46-55 tahun pada kelompok karyawan dengan jumlah responden 69 orang. Sedangkan pada kelompok wirausaha / wiraswasta, kategori pengetahuan gizi rendah



memiliki jumlah responden terbanyak dengan rentang usia 46-55 tahun dan jumlah responden 64 orang.

Tabel 8. Deskripsi mengenai Tingkat Pengetahuan Gizi Masing – masing Kelompok pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok pekerjaan	Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan Gizi						Total
		Rendah		Cukup		Tinggi		
		N	%	N	%	N	%	
Belum / tidak bekerja	Laki – laki	54	43.5	52	41.9	18	14.5	124
	Perempuan	81	27.6	136	46.4	76	25.9	293
Tenaga profesional	Laki – laki	3	15.0	8	40.0	9	45.0	20
	Perempuan	12	21.8	21	38.2	22	40.0	55
Karyawan	Laki – laki	84	37.0	85	37.4	58	25.6	227
	Perempuan	48	19.6	107	43.7	90	36.7	245
Wirausaha / wiraswasta	Laki – laki	96	51.1	50	26.6	42	22.3	188
	Perempuan	79	24.1	131	39.9	118	36.0	328

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada seluruh kelompok pekerjaan, jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki – laki. Selain itu, pada kelompok belum / tidak bekerja, karyawan, dan wirausaha / wiraswasta, tingkat pengetahuan gizi dengan jumlah responden berjenis kelamin perempuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan gizi cukup. Berbeda halnya pada kelompok pekerjaan tenaga profesional, jumlah responden berjenis kelamin perempuan terbanyak, terdapat pada tingkat pengetahuan gizi tinggi yaitu 22 orang.

### e. Keragaman Jenis Sayur yang dikonsumsi Responden

Deskripsi mengenai keragaman jenis sayur yang dikonsumsi oleh responden berdasarkan pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi buah dan sayur pada kelompok pekerjaan dapat dilihat pada tabel 9, tabel 10, dan tabel 11.

Tabel 9. Hasil Uji Keragaman Jenis Sayur Berdasarkan Pengetahuan Gizi pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Pengetahuan gizi	Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi (kali/hari)	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi (kali/hari)	URT Nasional (g)	Konsumsi / Hari (g/hari)
Belum/ tidak bekerja	rendah	Wortel	102	88	1.16	100	115.9
		Bayam	77	74	1.04	100	104.1
		Sawi	66	62	1.06	100	106.5
		Kol/kubis	65	54	1.20	100	120.4
		Kangkung	54	53	1.02	100	101.9
	cukup	Wortel	163	137	1.19	100	119.0
		Sawi	116	100	1.16	100	116.0
		Bayam	105	98	1.07	100	107.1
		Timun	100	85	1.18	100	117.7
		Kangkung	95	86	1.10	100	110.5
	tinggi	Wortel	92	72	1.28	100	127.8
		Sawi	69	59	1.17	100	117.0
		Bayam	57	54	1.06	100	105.6
		Kol/kubis	57	43	1.33	100	132.6
		Kangkung	57	50	1.14	100	114.0
Tenaga profesional	rendah	Wortel	13	11	1.18	100	118.2
		Bayam	11	11	1.00	100	100.0
		Sawi	9	9	1.00	100	100.0
		Timun	7	6	1.17	100	116.7
		Terong	6	6	1.00	100	100.0
		Wortel	27	25	1.08	100	108.0
Karyawan	rendah	Sawi	17	16	1.06	100	106.3
		Bayam	16	16	1.00	100	100.0
		Kangkung	14	14	1.00	100	100.0
		Tauge	13	12	1.08	100	108.3
		Wortel	34	26	1.31	100	130.8
		Timun	23	20	1.15	100	115.0
Karyawan	tinggi	Bayam	22	19	1.16	100	115.8
		Sawi	21	20	1.05	100	105.0
		Kacang Panjang	18	15	1.20	100	120.0
		Wortel	100	82	1.22	100	122.0
		Bayam	90	79	1.14	100	113.9
Karyawan	rendah	Sawi	69	65	1.06	100	106.2
		Timun	64	56	1.14	100	114.3
		Kol/kubis	59	50	1.18	100	118.0

	cukup	Wortel	173	135	1.28	100	128.2
		Bayam	141	126	1.12	100	111.9
		Sawi	129	106	1.22	100	121.7
		Timun	120	97	1.24	100	123.7
		Tauge	105	94	1.12	100	111.7
	tinggi	Wortel	143	112	1.28	100	127.7
		Sawi	108	99	1.09	100	109.1
		Bayam	106	99	1.07	100	107.1
		Kol/kubis	86	64	1.34	100	134.4
		Timun	83	73	1.14	100	113.7
	rendah	Wortel	97	90	1.08	100	107.8
		Bayam	92	92	1.00	100	100.0
		Sawi	88	83	1.06	100	106.0
		Timun	66	59	1.12	100	111.9
		Kangkung	56	53	1.06	100	105.7
Wirausaha /wiraswasta	cukup	Wortel	183	137	1,34	100	133,6
		Bayam	132	119	1,11	100	110,9
		Timun	104	88	1,18	100	118,2
		Sawi	102	96	1,06	100	106,3
		Brokoli	95	89	1,07	100	106,7
	tinggi	Wortel	195	139	1,40	100	140,3
		Sawi	127	106	1,20	100	119,8
		Bayam	126	111	1,14	100	113,5
		Brokoli	101	85	1,19	100	118,8
		Timun	96	81	1,19	100	118,5

Berdasarkan tabel diatas, dari keempat kelompok pekerjaan, wortel menjadi sayur yang paling banyak dikonsumsi baik dari kategori pengetahuan gizi rendah, cukup, ataupun tinggi. Perhitungan jumlah konsumsi per hari didapatkan dari mengalikan antara frekuensi konsumsi per hari dengan URT. Jumlah konsumsi wortel per hari pada kelompok belum / tidak bekerja, 115,9 gram/hari (pengetahuan gizi rendah), 119,0 gram/hari (pengetahuan gizi cukup), dan 127,8 gram/hari (pengetahuan gizi cukup). Sedangkan pada kelompok tenaga profesional, jumlah konsumsi wortel per hari adalah 118,2 gram/hari (pengetahuan gizi rendah), 108,0 gram/hari (pengetahuan gizi cukup), dan 130,8 gram/hari (pengetahuan gizi tinggi). Lalu pada kelompok karyawan, jumlah konsumsi wortel per hari adalah 122,0 gram/hari (pengetahuan gizi rendah), 128,2 gram/hari (pengetahuan gizi cukup), dan 127,7 gram/hari (pengetahuan gizi tinggi). Dan pada kelompok wirausaha / wiraswasta, jumlah konsumsi wortel per hari yaitu sebanyak 107,8 gram/hari (pengetahuan gizi rendah), 133,6 gram/hari (pengetahuan gizi cukup), dan 140,3 gram/hari (pengetahuan gizi tinggi).

Tabel 10. Hasil Uji Keragaman Jenis Sayur Berdasarkan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	sikap konsumsi	Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi (kali/hari)	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi (kali/hari)	URT (g)	Konsumsi / Hari (g/hari)
Belum / Tidak bekerja	tidak ada perubahan	Wortel	13	10	1.30	100	130.0
		Bayam	7	7	1.00	100	100.0
		Kol/kubis	7	6	1.17	100	116.7
		Buncis	6	5	1.20	100	120.0
		Tauge	5	4	1.25	100	125.0
	meningkat	Wortel	306	255	1.20	100	120.0
		Sawi	217	193	1.12	100	112.4
		Bayam	202	190	1.06	100	106.3
		Kol/kubis	181	147	1.23	100	123.1
		Kangkung	173	160	1.08	100	108.1
	harus ada penambahan suplemen	Wortel	38	32	1.19	100	118.8
		Bayam	30	29	1.03	100	103.5
		Sawi	30	24	1.25	100	125.0
		Kangkung	29	25	1.16	100	116.0
		Kol/kubis	23	18	1.28	100	127.8
Tenaga Profesional	tidak ada perubahan	Timun	2	2	1.00	100	100.0
		Bayam	2	2	1.00	100	100.0
		Sawi	2	2	1.00	100	100.0
		Brokoli	2	1	2.00	100	200.0
		Wortel	1	1	1.00	100	100.0
	meningkat	Wortel	64	52	1.23	100	123.1
		Bayam	41	38	1.08	100	107.9
		Sawi	38	36	1.06	100	105.6
		Timun	35	31	1.13	100	112.9
		Kacang Panjang	29	26	1.12	100	111.5
	harus ada penambahan suplemen	Wortel	9	9	1.00	100	100.0
		Sawi	7	7	1.00	100	100.0
		Bayam	6	6	1.00	100	100.0
		Timun	5	5	1.00	100	100.0
		Brokoli	4	4	1.00	100	100.0
Karyawan	menurun	Labu	3	2	1.50	100	150.0
		Brokoli	3	2	1.50	100	150.0
		Terong	2	1	2.00	100	200.0
		Kangkung	2	1	2.00	100	200.0
		Gambas	1	1	1.00	100	100.0
	tidak ada perubahan	Wortel	12	8	1.50	100	150.0
		Timun	10	9	1.11	100	111.1
		Labu	9	8	1.13	100	112.5
		Sawi	9	7	1.29	100	128.6

	Terong	8	6	1.33	100	133.3
meningkat	Wortel	340	272	1.25	100	125.0
	Bayam	283	256	1.11	100	110.6
	Sawi	256	229	1.12	100	111.8
	Timun	216	180	1.20	100	120.0
	Tauge	203	179	1.13	100	113.4
	harus ada penambahan suplemen	Wortel	63	48	1.31	100
Bayam		47	42	1.12	100	111.9
Timun		40	36	1.11	100	111.1
Sawi		40	33	1.21	100	121.2
Kol/kubis		33	30	1.10	100	110.0
menurun	Bayam	4	4	1.00	100	100.0
	Sawi	4	4	1.00	100	100.0
	Kangkung	4	4	1.00	100	100.0
	Wortel	3	3	1.00	100	100.0
	Brokoli	3	3	1.00	100	100.0
tidak ada perubahan	Wortel	14	13	1.08	100	107.7
	Sawi	13	13	1.00	100	100.0
	Bayam	12	12	1.00	100	100.0
	Terong	11	11	1.00	100	100.0
	Daun Singkong	11	9	1.22	100	122.2
Wirausaha / Wiraswasta	Wortel	402	312	1.29	100	128.9
	Bayam	297	270	1.10	100	110.0
	Sawi	263	235	1.12	100	111.9
	Timun	232	197	1.18	100	117.8
	Brokoli	197	177	1.11	100	111.3
	harus ada penambahan suplemen	Wortel	56	38	1.47	100
Bayam		37	36	1.03	100	102.8
Sawi		37	33	1.12	100	112.1
Brokoli		33	30	1.10	100	110.0
Kol/kubis		31	26	1.19	100	119.2

Tabel diatas merupakan tabel keragaman jenis sayur berdasarkan sikap konsumsi sayur dan buah pada kelompok pekerjaan. Pada kelompok belum / tidak bekerja dan kelompok tenaga profesional, tidak ditemukan adanya responden dengan sikap konsumsi semakin menurun, oleh sebab itu variabel tersebut tidak nampak pada tabel. Jenis sayur yang paling banyak dikonsumsi pada sikap konsumsi semakin menurun adalah brokoli dan kangkung. Sedangkan pada sikap konsumsi tidak ada perubahan, jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel. Kemudian pada sikap konsumsi semakin meningkat, jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel. Dan pada sikap konsumsi harus ada penambahan suplemen, jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel juga.

Tabel 11. Hasil Uji Keragaman Jenis Sayur Berdasarkan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Perilaku Konsumsi	Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi (kali/hari)	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi (kali/hari)	URT (g)	Konsumsi Per Hari (g/hari)
Belum / tidak bekerja	semakin menurun	Wortel	4	4	1.05	100	105.3
		Timun	3	3	1.06	100	106.5
		Bayam	2	2	1.02	100	101.9
		Brokoli	2	2	1.14	100	113.8
		Kol/kubis	2	2	1.00	100	100.0
	tidak ada perubahan	Wortel	105	86	1.22	100	122.1
		Sawi	65	55	1.18	100	118.2
		Bayam	61	55	1.11	100	110.9
		Timun	60	49	1.22	100	122.5
		Kol/kubis	55	45	1.22	100	122.2
semakin meningkat	Wortel	248	207	1.20	100	119.8	
	Sawi	185	165	1.12	100	112.1	
	Bayam	176	169	1.04	100	104.1	
	Kangkung	155	144	1.08	100	107.6	
	Kol/kubis	154	124	1.24	100	124.2	
	Tenaga profesional	semakin menurun	Wortel	3	1	3.00	100
Sawi			2	1	2.00	100	200.0
Buncis			2	1	2.00	100	200.0
Bayam			1	1	1.00	100	100.0
Kol/kubis			1	1	1.00	100	100.0
tidak ada perubahan		Wortel	6	5	1.20	100	120.0
		Timun	5	3	1.67	100	166.7
		Sawi	5	3	1.67	100	166.7
		Terong	4	2	2.00	100	200.0
		Kol/kubis	4	2	2.00	100	200.0
semakin meningkat	Wortel	65	55	1.18	100	118.2	
	Bayam	45	42	1.07	100	107.1	
	Sawi	40	39	1.03	100	102.6	
	Timun	37	34	1.09	100	108.8	
	Kacang Panjang	30	27	1.11	100	111.1	
Karyawan	semakin menurun	Timun	6	2	3.00	100	300.0
		Kol/kubis	6	3	2.00	100	200.0
		Wortel	4	3	1.33	100	133.3
		Terong	4	3	1.33	100	133.3
		Buncis	4	2	2.00	100	200.0
	tidak ada perubahan	Wortel	100	47	2.13	100	212.8
		Bayam	71	42	1.69	100	169.1
		Sawi	64	37	1.73	100	173.0
		Kol/kubis	62	29	2.14	100	213.8
		Timun	54	31	1.74	100	174.2
semakin meningkat	Wortel	312	251	1.24	100	124.3	
	Bayam	263	240	1.10	100	109.6	
	Sawi	242	215	1.13	100	112.6	
	Timun	207	177	1.17	100	117.0	

		Tauge	194	172	1.13	100	112.8
		Daun Singkong	10	7	1.43	100	142.9
	semakin menurun	Bayam	8	8	1.00	100	100.0
		Kangkung	8	8	1.00	100	100.0
		Wortel	7	7	1.00	100	100.0
		Tauge	7	6	1.17	100	116.7
Wirausaha /wiraswasta	tidak ada perubahan	Wortel	96	79	1.22	100	121.5
		Bayam	77	72	1.07	100	106.9
		Sawi	67	61	1.10	100	109.8
		Brokoli	55	52	1.06	100	105.8
		Timun	54	45	1.20	100	120.0
	semakin meningkat	Wortel	372	280	1.33	100	132.9
		Bayam	265	242	1.10	100	109.5
		Sawi	244	218	1.12	100	111.9
		Timun	211	182	1.16	100	115.9
		Brokoli	182	162	1.12	100	112.4

Tabel 11 diatas merupakan tabel keragaman jenis sayur berdasarkan perilaku konsumsi buah dan sayur responden pada setiap kelompok pekerjaan. Pada perilaku konsumsi semakin menurun, jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel untuk kelompok belum / tidak bekerja dan kelompok tenaga profesional. Sedangkan pada kelompok karyawan, jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah timun dan pada kelompok wirausaha / wiraswasta adalah daun singkong. Lalu pada variabel perilaku konsumsi “tidak ada perubahan” jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel. Dan pada variabel perilaku konsumsi “semakin meningkat” jenis sayur paling banyak dikonsumsi adalah wortel juga.

### f. Keragaman Jenis Buah yang dikonsumsi Responden

Deskripsi mengenai keragaman jenis buah yang dikonsumsi oleh responden berdasarkan pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi buah dan sayur pada kelompok pekerjaan dapat dilihat pada tabel 12, tabel 13, dan tabel 14.

Tabel 12. Hasil Uji Keragaman Jenis Buah Berdasarkan Pengetahuan Gizi pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Pengetahuan Gizi	Jenis Buah	Jumlah Konsumsi (kali/hari)	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi (kali/hari)	URT (g)	Konsumsi Per Hari (g/hari)
Belum/ tidak bekerja	rendah	Mangga	69	87	1.07	90	106.67
		Pisang	68	83	1.05	40	105.26
		Jeruk	57	65	1.13	100	113.04
		Apel	44	52	1.04	85	104.05
		Pepaya	33	38	1.10	100	110.00
	cukup	Pisang	107	133	0.80	40	32.18
		Jeruk	93	105	0.89	100	88.57
		Mangga	90	131	0.69	90	61.83
		Pepaya	54	71	0.76	100	76.06
		Apel	51	68	0.75	85	63.75
	tinggi	Mangga	77	56	1.38	90	123.75
		Pisang	72	49	1.47	40	58.78
		Jeruk	49	42	1.17	100	116.67
		Pepaya	40	28	1.43	100	142.86
		Apel	36	32	1.13	85	95.63
Tenaga profesional	rendah	Pisang	13	8	1.63	40	65.00
		Pepaya	6	4	0.00	100	0.00
		Jeruk	5	5	1.00	100	100
		BuahNaga	5	5	1.00	100	100
		Semangka	5	3	1.67	180	300.00
Karyawan	cukup	Pisang	27	22	1.23	40	49.09
		Jeruk	13	10	1.30	100	130.00
		Jambu	10	8	1.25	100	125.00
		Mangga	10	8	1.25	90	112.50
		Rambutan	10	8	1.25	75	93.75
	tinggi	Pisang	31	24	1.29	40	51.67
		Jeruk	28	20	1.40	100	140.00
		Mangga	18	12	1.50	90	135.00
		BuahNaga	17	14	1.21	100	121.43
		Apel	15	13	1.15	85	98.08
Karyawan	rendah	Pisang	92	74	1.24	40	49.73
		Jeruk	69	60	1.15	100	115.00
		Mangga	64	53	1.21	90	108.68
		Pepaya	44	37	1.19	100	118.92
		Jambu	34	30	1.13	100	113.33
	cukup	Pisang	192	134	1.43	40	57.31
		Jeruk	153	107	1.43	100	142.99
		Pepaya	103	74	1.39	100	139.19
		Mangga	87	62	1.40	90	126.29
		Apel	73	55	1.33	85	112.82



Wirausaha /wiraswasta	tinggi	Jeruk	114	90	1.27	100	126.67
		Pisang	109	89	1.22	40	48.99
		Pepaya	77	63	1.22	100	122.22
		Mangga	72	58	1.24	90	111.72
		Jambu	54	49	1.10	100	110.20
	rendah	Pisang	128	99	1.29	40	51.72
		Jeruk	98	81	1.21	100	120.99
		Apel	52	45	1.16	85	98.22
		Mangga	50	42	1.19	90	107.14
		Jambu	49	45	1.09	100	108.89
	cukup	Pisang	173	128	1.35	40	54.06
		Jeruk	134	112	1.20	100	119.64
		Mangga	97	68	1.43	90	128.38
		Pepaya	87	69	1.26	100	126.09
		Jambu	67	60	1.12	100	111.67
	tinggi	Pisang	171	113	1.51	100	151.33
		Jeruk	149	103	1.45	100	144.66
		Pepaya	89	62	1.44	100	143.55
		Mangga	80	59	1.36	100	135.59
		Apel	63	57	1.11	100	110.53

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi silang keragaman jenis buah yang dikonsumsi responden berdasarkan pengetahuan gizi pada kelompok pekerjaan. Pada kelompok belum / tidak bekerja, jenis buah yang paling banyak dikonsumsi berdasarkan pengetahuan gizi rendah dan tinggi adalah pisang dan pada kategori pengetahuan ggizi cukup adalah mangga. Lalu pada kelompok tenaga profesional dan wirausaha / wiraswasta, jenis buah yang palig banyak dikonsumsi adalah pisang untuk kategori pengetahuan gizi rendah, cukup, dan tinggi. Dan pada kelompok karyawan, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah pisang untuk kategori pengetahuan gizi rendah dan cukup, dan jeruk untuk kategori pengetahuan gizi tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Keragaman Jenis Buah Berdasarkan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Sikap Konsumsi	Jenis Buah	Jumlah Konsumsi (kali/hari)	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi (kali/hari)	URT (g)	Konsumsi / Hari (g/hari)
Belum / Tidak bekerja	tidak ada perubahan	Pisang	13	10	1.30	40	52.0
		Jambu	7	7	1.00	100	100.0
		Plum	7	6	1.17	100	116.7
		Sirsak	6	5	1.20	60	72.0
		Rambutan	5	4	1.25	75	93.8
	meningkat	Pisang	306	255	1.20	40	48.0
		Pir	217	193	1.12	85	95.6
		Jambu	202	190	1.06	100	106.3
		Plum	181	147	1.23	100	123.1
		Anggur	173	160	1.08	165	178.4
	tambahan suplemen	Pisang	38	32	1.19	40	47.5
		Jambu	30	29	1.03	100	103.5
		Pir	30	24	1.25	85	106.3
		Anggur	29	25	1.16	165	191.4
		Plum	23	18	1.28	100	127.8
Tenaga Profesional	tidak ada perubahan	Belimbing	2	2	1.00	125	125.0
		Jambu	2	2	1.00	100	100.0
		Pir	2	2	1.00	85	85.0
		Semangka	2	1	2.00	180	360.0
		Pisang	1	1	1.00	40	40.0
	meningkat	Pisang	64	52	1.23	40	49.2
		Jambu	41	38	1.08	100	107.9
		Pir	38	36	1.06	85	89.7
		Belimbing	35	31	1.13	125	141.1
		Stroberi	29	26	1.12	215	239.8
	tambahan suplemen	Pisang	9	9	1.00	40	40.0
		Pir	7	7	1.00	85	85.0
		Jambu	6	6	1.00	100	100.0
		Belimbing	5	5	1.00	125	125.0
		Semangka	4	4	1.00	180	180.0
Karyawan	Menurun	Durian	3	2	1.50	35	52.5
		Semangka	3	2	1.50	180	270.0
		BuahNaga	2	1	2.00	100	200.0
		Anggur	2	1	2.00	165	330.0
		Alpukat	1	1	1.00	50	50.0
	tidak ada perubahan	Pisang	12	8	1.50	40	60.0
		Belimbing	10	9	1.11	125	138.9
		Durian	9	8	1.13	35	39.4
		Pir	9	7	1.29	85	109.3
		BuahNaga	8	6	1.33	100	133.3
	meningkat	Pisang	340	272	1.25	40	50.0
		Jambu	283	256	1.11	100	110.6
		Pir	256	229	1.12	85	95.0
		Belimbing	216	180	1.20	125	150.0
		Rambutan	203	179	1.13	75	85.1

Wirausaha / Wiraswasta	tambahan suplemen	Pisang	63	48	1.31	40	52.5
		Jambu	47	42	1.12	100	111.9
		Belimbing	40	36	1.11	125	138.9
		Pir	40	33	1.21	85	103.0
		Plum	33	30	1.10	100	110.0
	Menurun	Jambu	4	4	1.00	100	100.0
		Pir	4	4	1.00	85	85.0
		Anggur	4	4	1.00	165	165.0
		Pisang	3	3	1.00	40	40.0
		Semangka	3	3	1.00	180	180.0
	tidak ada perubahan	Pisang	14	13	1.08	40	43.1
		Pir	13	13	1.00	85	85.0
		Jambu	12	12	1.00	100	100.0
		BuahNaga	11	11	1.00	100	100.0
		Melon	11	9	1.22	90	110.0
	meningkat	Pisang	402	312	1.29	40	51.5
		Jambu	297	270	1.10	100	110.0
		Pir	263	235	1.12	85	95.1
		Belimbing	232	197	1.18	125	147.2
		Semangka	197	177	1.11	180	200.3
tambahan suplemen		Pisang	56	38	1.47	40	59.0
		Jambu	37	36	1.03	100	102.8
		Pir	37	33	1.12	85	95.3
		Semangka	33	30	1.10	180	198.0
		Plum	31	26	1.19	100	119.2

Tabel 13 di atas merupakan tabel keragaman jenis buah berdasarkan sikap konsumsi pada kelompok pekerjaan. Pada kelompok belum / tidak bekerja dan kelompok tenaga profesional, tidak ditemukan responden dengan variabel sikap konsumsi semakin menurun sehingga tidak ada data yang muncul pada tabel. Jenis buah paling banyak dikonsumsi pada variabel semakin menurun adalah durian untuk kelompok karyawan dan jambu untuk kelompok wirausaha / wiraswasta. Durian pada kelompok karyawan dikonsumsi sebanyak 3 kali/hari oleh 2 orang responden dengan frekuensi konsumsi 1,5 kali/hari dan total konsumsi 52,5 gram/hari. Sedangkan jambu pada kelompok wirausaha /wiraswasta dikonsumsi sebanyak 4 kali/hari oleh 4 orang responden sehingga didapatkan frekuensi konsumsi 1 kali/hari dan total konsumsi 100 gram/hari. Pada variabel tidak ada perubahan, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah pisang untuk kelompok belum / tidak bekerja, karyawan, dan wirausaha / wiraswasta dan belimbing untuk kelompok tenaga profesional. Sedangkan pada variabel semakin meningkat, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah pisang dengan total jumlah konsumsi adalah 48 gram/hari untuk kelompok belum / tidak bekerja, 49,23 gram/hari untuk kelompok tenaga profesional, 50 gram/hari untuk kelompok karyawan, dan 51,54 gram/hari untuk

kelompok wirausaha /wiraswasta. Lalu pada variabel harus ada penambahan suplemen, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah pisang juga dengan total jumlah konsumsi yaitu 47,50 gram/hari untuk kelompok belum / tidak bekerja, 40 gram/hari untuk kelompok tenaga profesional, 52,5 gram/hari untuk kelompok karyawan, dan 58,95 gram/hari untuk kelompok wirausaha / wiraswasta.



Tabel 14. Hasil Uji Keragaman Jenis Buah Berdasarkan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	perilaku konsumsi	jenis buah	jumlah konsumsi (kali/hari)	jumlah responden	frekuensi konsumsi (kali/hari)	URT (g)	Konsumsi / hari (g/hari)
belum / tidak bekerja	semakin menurun	pisang	3	3	1.05	40	105.3
		semangka	3	1	1.14	180	113.8
		jeruk	2	2	1.13	100	113.0
		apel	1	1	1.04	85	104.1
		jambu	1	1	1.02	100	101.9
	tidak ada perubahan	pisang	72	56	1.29	40	51.4
		mangga	68	52	1.31	90	117.7
		jeruk	47	42	1.12	100	111.9
		apel	37	31	1.19	85	101.5
		pepaya	31	23	1.35	100	134.8
semakin meningkat	mangga	226	162	1.40	90	125.6	
	pisang	213	165	1.29	40	51.6	
	jeruk	170	148	1.15	100	114.9	
	apel	118	95	1.24	85	105.6	
	pepaya	117	91	1.29	100	128.6	
tenaga profesional	semakin menurun	rambutan	3	1	3.00	75	225.0
		jambu	1	1	1.00	100	100.0
		pisang	1	1	1.00	40	40.0
	tidak ada perubahan	nanas	4	2	2.00	85	170.0
		semangka	4	2	2.00	180	360.0
		mangga	4	3	1.33	90	120.0
		pisang	3	3	1.00	40	40.0
		alpukat	2	2	1.00	50	50.0
	semakin meningkat	pisang	67	50	1.34	40	53.6
		jeruk	44	34	1.29	100	129.4
mangga		29	21	1.38	90	124.3	
jambu		27	24	1.13	100	112.5	
		buahnaga	27	24	1.13	100	112.5
karyawan	semakin menurun	mangga	5	5	1.00	90	90.0
		apel	4	3	1.33	85	113.3
		alpukat	3	2	1.50	50	75.0
		belimbing	3	2	1.50	125	187.5
		pisang	3	3	1.00	40	40.0
	tidak ada perubahan	pisang	76	57	1.33	40	53.3
		jeruk	63	47	1.34	100	134.0
		mangga	54	42	1.29	90	115.7
		pepaya	43	35	1.23	100	122.9
		jambu	34	30	1.13	100	113.3
semakin meningkat	pisang	314	237	1.32	40	53.0	
	jeruk	271	209	1.30	100	129.7	
	pepaya	180	138	1.30	100	130.4	
	mangga	164	126	1.30	90	117.1	

		apel	122	102	1.20	85	101.7
		mangga	9	5	1.80	90	162.0
	semakin	apel	8	8	1.00	85	85.0
	menurun	pisang	7	7	1.00	40	40.0
		jeruk	6	5	1.20	100	120.0
		semangka	6	5	1.20	180	216.0
		pisang	95	74	1.28	40	51.4
	tidak ada	jeruk	87	68	1.28	100	127.9
	perubahan	pepaya	44	38	1.16	100	115.8
		mangga	40	35	1.14	90	102.9
		jambu	36	34	1.06	100	105.9
		pisang	370	259	1.43	40	57.1
	semakin	jeruk	288	223	1.29	100	129.2
	meningkat	mangga	178	129	1.38	90	124.2
		pepaya	176	132	1.33	100	133.3
		apel	137	125	1.10	85	93.2

Tabel 14 diatas menampilkan keragaman jenis buah berdasarkan perilaku konsumsi pada masing – masing kelompok pekerjaan. Jenis buah paling banyak dikonsumsi dari variabel semakin menurun adalah pisang untuk kelompok belum / tidak bekerja, rambutan untuk kelompok tenaga profesional, dan mangga untuk kelompok karyawan dan wirausaha / wiraswasta. Sedangkan variabel tidak ada perubahan, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah pisang dengan total konsumsi 51,43 gram/hari pada kelompok belum /tidak bekerja, 53,33 gram/hari pada kelompok karyawan, dan 51,35 gram/hari pada kelompok wirausaha / wiraswasta. Jenis buah paling banyak dikonsumsi untuk variabel tidak ada perubahan pada kelompok tenaga profesional adalah nanas dengan total konsumsi 170 gram/hari. Lalu variabel semakin meningkat, jenis buah paling banyak dikonsumsi adalah mangga (total konsumsi 125,56 gram/hari) untuk kelompok belum / tidak bekerja dan pisang untuk kelompok tenaga profesional (total konsumsi 53,6 gram/hari), karyawan (total konsumsi 53 gram/hari), dan wirausaha / wiraswasta (total konsumsi 57,14 gram/hari).

**g. Rata – rata Konsumsi Sayur dan Buah Berdasarkan Kelompok Pekerjaan**

Tabel 15 dan tabel 16 dibawah ini akan menampilkan rata – rata konsumsi buah dan sayur responden berdasarkan variabel sikap, pengetahuan gizi, dan perilaku konsumsi pada masing – masing kelompok pekerjaan.

Tabel 15. Rata – rata Konsumsi Sayur Berdasarkan Variabel Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Variabel	Jumlah Responden	Total Konsumsi	Rata-rata Konsumsi (g)		
Belum / Tidak bekerja	Pengetahuan Gizi	Rendah	728	78500	107.8	
		Cukup	1131	125000	110.5	
		Tinggi	652	75700	116.1	
	Sikap Konsumsi Sayur	Menurun	0	0	0.0	
		Tidak ada perubahan	73	7900	108.2	
		meningkat	2156	239100	110.9	
		Ada Penambahan Suplemen	282	32200	114.2	
	Perilaku Konsumsi Sayur	Menurun	18	1800	100.0	
		Tidak ada perubahan	630	70900	112.5	
		Meningkat	1863	206500	110.8	
	Tenaga Profesional	Pengetahuan Gizi	Rendah	78	8200	105.1
			Cukup	179	18600	103.9
Tinggi			252	28700	113.9	
Sikap Konsumsi Sayur		Menurun	0	0	0.0	
		Tidak ada perubahan	11	1200	109.1	
		meningkat	437	48200	110.3	
		Ada Penambahan Suplemen	61	6100	100.0	
Perilaku Konsumsi Sayur		Menurun	6	900	150.0	
		Tidak ada perubahan	24	3700	154.2	
		Meningkat	466	50500	108.4	
Karyawan		Pengetahuan Gizi	Rendah	815	90000	110.4
			Cukup	1332	154600	116.1
	Tinggi		1088	120800	111.0	
	Sikap Konsumsi Sayur	Menurun	22	2600	118.2	
		Tidak ada perubahan	98	11400	116.3	

		Meningkat	2690	302200	112.3
		Ada			115.8
		Penambahan			
		Suplemen	425	49200	
Perilaku	Konsumsi	Menurun	31	4900	158.1
		Tidak ada			
		perubahan	456	77500	170.0
Sayur		Meningkat	2524	282600	112.0
Pengetahuan	Gizi	Rendah	850	92200	108.5
		Cukup	1344	149500	111.2
		Tinggi	1235	142900	115.7
Wirausaha / Wiraswasta	Sikap	Menurun	49	4900	100.0
		Tidak ada			
		perubahan	123	12900	104.9
	Konsumsi	Meningkat	2842	319400	112.4
		Ada			
		Penambahan			114.2
Sayur		Suplemen	415	47400	
Perilaku	Konsumsi	Menurun	93	9900	106.5
		Tidak ada			
		perubahan	720	78800	109.4
Sayur		Meningkat	2616	295900	113.1

Tabel 15 diatas menunjukkan rata – rata konsumsi sayur responden berdasarkan variabel pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi pada masing – masing kelompok pekerjaan. Rata – rata konsumsi sayur merupakan hasil dari total konsumsi yang dibagi dengan jumlah responden. Pada variabel pengetahuan gizi, rata – rata konsumsi sayur tertinggi adalah pada kelompok belum / tidak bekerja dengan kategori pengetahuan gizi tinggi yaitu sebanyak 116,10 gram/hari. Selanjutnya pada variabel sikap konsumsi, rata – rata konsumsi sayur tertinggi adalah pada kelompok pekerjaan karyawan dengan variabel “menurun” yaitu sebanyak 118,18 gram/hari. Pada variabel perilaku konsumsi, rata – rata konsumsi sayur tertinggi terdapat pada kelompok pekerjaan karyawan variabel “perilaku konsumsi tidak ada perubahan” yaitu sebanyak 169,96 gram/hari



Tabel 16. Rata – rata Konsumsi Buah Berdasarkan Variabel Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi pada Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Variabel	Jml responden	Total Konsumsi (g/hari)	Rata-rata Konsumsi (g)			
Belum / Tidak bekerja	Pengetahuan Gizi	Rendah	562	78500	139.7		
		Cukup	975	74630	76.5		
		Tinggi	416	47990	115.4		
	Sikap Konsumsi Buah	Menurun	Tidak ada perubahan	0	0	0.0	
			Meningkat	73	7430	101.8	
		Ada Penambahan Suplemen	Tidak ada perubahan	2156	239775	111.2	
			Meningkat	282	32195	114.2	
		Perilaku Konsumsi Buah	Menurun	Tidak ada perubahan	10	1235	123.5
				Meningkat	337	36400	108.0
	Meningkat		1367	152245	111.4		
	Tenaga Profesional	Pengetahuan Gizi	Rendah	51	4545	89.1	
			Cukup	127	10325	81.3	
Tinggi			194	21920	113.0		
Sikap Konsumsi Buah		Menurun	Tidak ada perubahan	0	0	0.0	
			Meningkat	11	1395	126.8	
		Ada Penambahan Suplemen	Tidak ada perubahan	437	46405	106.2	
			Meningkat	61	6030	98.9	
		Perilaku Konsumsi Buah	Menurun	Tidak ada perubahan	3	365	121.7
				Meningkat	25	2665	106.6
Meningkat			344	36525	106.2		
Karyawan		Pengetahuan Gizi	Rendah	499	53380	107.0	
			Cukup	885	100605	113.7	
	Tinggi		738	79150	107.3		
	Sikap Konsumsi Buah	Menurun	Tidak ada perubahan	22	2640	120.0	
			Meningkat	98	10820	110.4	
		Ada Penambahan Suplemen	Tidak ada perubahan	2690	302830	112.6	
			Meningkat	425	49110	115.6	
		Perilaku Konsumsi Buah	Menurun	Tidak ada perubahan	22	2640	120.0
				Meningkat	401	43430	108.3

		Meningkat	1690	186380	110.3
	Pengetahuan Gizi	Rendah	603	62505	103.7
		Cukup	948	98620	104.0
		Tinggi	851	108500	127.5
		Menurun	49	5000	102.0
Wirausaha / Wiraswasta	Sikap Konsumsi Buah	Tidak ada perubahan	123	12510	101.7
		Meningkat	2842	317780	111.8
		Ada Penambahan Suplemen	415	46130	111.2
	Perilaku Konsumsi Buah	Menurun	49	5000	102.0
		Tidak ada perubahan	454	47975	105.7
		Meningkat	1888	203530	107.8

Tabel 16 diatas menunjukkan rata – rata konsumsi buah responden berdasarkan variabel pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi pada masing – masing kelompok pekerjaan. Rata – rata konsumsi buah merupakan hasil dari total konsumsi yang dibagi dengan jumlah responden. Pada variabel pengetahuan gizi, rata – rata konsumsi buah tertinggi adalah pada kelompok pekerjaan wirausaha /wiraswasta dengan kategori pengetahuan gizi tinggi yaitu sebanyak 127,50 gram/hari. Selanjutnya pada variabel sikap konsumsi, rata – rata konsumsi buah tertinggi adalah pada kelompok pekerjaan tenaga profesional dengan variabel “tidak ada perubahan” yaitu sebanyak 126,82 gram/hari. Pada variabel perilaku konsumsi, rata – rata konsumsi buah tertinggi terdapat pada kelompok tidak / belum bekerja variabel “perilaku konsumsi menurun” yaitu sebanyak 123,5 gram/hari.

#### **h. Total Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah Per Bulan Per Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi**

Tabel 17, tabel 18, tabel 19, tabel 20, tabel 21, dan tabel 22 dibawah ini akan menampilkan data total frekuensi konsumsi sayur dan buah per bulan per sampel.

Tabel 17. Total Frekuensi Konsumsi Sayur Per Bulan Per Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi

Kelompok pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Gizi								
	Rendah			Cukup			Tinggi		
	N	Resp.	%	N	Resp.	%	N	Resp.	%
Belum / Tidak bekerja	5218	135	38,7	7248	188	38,6	3102	94	33,0
Tenaga Profesional	606	15	40,4	1610	29	55,5	1830	31	59,0
Karyawan	4978	132	37,7	9828	192	51,2	7314	148	49,4
Wirausaha / Wiraswasta	7342	175	42,0	9330	181	51,5	8360	160	52,3

Tabel 17 diatas menunjukkan hasil uji tabulasi silang frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel dengan tingkat pengetahuan gizi berdasarkan kelompok pekerjaan. Dari keempat kelompok pekerjaan, hanya kelompok tenaga pengajar yang memiliki jumlah konsumsi sayur tertinggi pada kategori pengetahuan gizi tinggi yaitu sebesar 59% dengan total frekuensi konsumsi sayur sebanyak 1830 kali dengan 31 orang responden. Sedangkan pada kelompok pekerjaan lain, jumlah frekuensi konsumsi sayur terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan gizi cukup. Total frekuensi konsumsi sayur didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dengan tingkatan frekuensi konsumsi per bulan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total frekuensi konsumsi. Untuk tabel lengkap, dapat dilihat pada Lampiran 10 poin a.

Tabel 18. Total Frekuensi Konsumsi Buah Per Bulan Per Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi

Kelompok pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Gizi								
	Rendah			Cukup			Tinggi		
	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%
Belum / Tidak bekerja	4258	135	31,5	5006	188	26,6	2288	94	24,3
Tenaga Profesional	534	15	35,6	898	29	31,0	1506	31	48,6
Karyawan	3580	132	27,1	6204	192	32,3	4582	148	31,0
Wirausaha / Wiraswasta	4910	175	28,1	6198	181	34,2	5788	160	36,2

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi frekuensi konsumsi buah per bulan per sampel dengan tingkat pengetahuan gizi pada masing – masing kelompok pekerjaan. Variabel N merupakan total frekuensi konsumsi buah yang didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dan tingkatan frekuensi konsumsi per bulan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan total frekuensi konsumsi. Dapat dilihat bahwa pada kelompok belum / tidak bekerja dan karyawan memiliki total frekuensi konsumsi terbanyak pada kategori pengetahuan gizi cukup yaitu 26,6% untuk kelompok belum / tidak bekerja dan 32,3% untuk kelompok karyawan. Sedangkan pada kelompok tenaga profesional dan wirausaha / wiraswasta total frekuensi konsumsi buah terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan gizi tinggi yaitu 48,6% untuk kelompok tenaga profesional dan 36,2% untuk kelompok wirausaha / wiraswasta. Untuk perhitungan lebih lengkap, dapat dilihat pada Lampiran 10 poin b.

Tabel 19. Total Frekuensi Konsumsi Sayur per Bulan per Sampel Berdasarkan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur (c)

Kelompok pekerjaan	Sikap Konsumsi Buah dan Sayur									Harus ada penambahan suplemen		
	Lebih rendah			Tidak ada perubahan			Lebih tinggi					
	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%
Belum/tidak bekerja	2	1	2,0	378	11	34,4	13718	359	38,2	1470	46	32,0
Tenaga Profesional	0	0	0,0	150	3	50,0	3332	62	53,7	564	10	56,4
Karyawan	48	2	24,0	804	12	67,0	18412	397	46,4	2856	61	46,8
Wirausaha/wiraswasta	498	9	55,3	834	25	33,4	21250	430	49,4	2450	52	47,1

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel berdasarkan sikap konsumsi buah dan sayur. Variabel N merupakan variabel total frekuensi konsumsi sayur yang didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dengan tingkat frekuensi konsumsi sayur per bulan lalu hasil yang didapat dijumlahkan untuk kemudian mendapatkan nilai total frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel. Untuk tabel lebih detail dapat dilihat pada Lampiran 10 poin c. Pada kelompok belum / tidak bekerja, sejumlah 38,2% responden memiliki sikap konsumsi sayur dan buah lebih tinggi. Sedangkan pada kelompok tenaga profesional, sejumlah 56,4% responden memiliki sikap

konsumsi sayur dan buah “harus ada penambahan suplemen”. Pada kelompok karyawan, sejumlah 67% responden memiliki sikap konsumsi sayur dan buah “tidak ada perubahan”. Dan pada kelompok wirausaha / wiraswasta, sejumlah 55,35 responden memiliki sikap konsumsi buah dan sayur “lebih rendah”.

Tabel 20. Total Frekuensi Konsumsi Buah per Bulan per Sampel Berdasarkan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur

Kelompok pekerjaan	Sikap Konsumsi Buah dan Sayur											
	Lebih rendah			Tidak ada perubahan			Lebih tinggi			Harus ada penambahan suplemen		
	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%
Belum / Tidak bekerja	6	1	6,0	294	11	26,7	9974	359	27,8	1278	46	27,8
Tenaga Profesional	0	0	0,0	42	3	14,0	2416	62	39,0	480	10	48,0
Karyawan	2	2	1,0	438	12	36,5	12128	397	30,5	1798	61	29,5
Wirausaha / Wiraswasta	234	9	26,0	550	25	22,0	14348	430	33,4	1764	52	33,9

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi total frekuensi konsumsi buah per bulan per sampel berdasarkan sikap konsumsi buah dan sayur. Nilai N didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dengan frekuensi konsumsi buah per bulan lalu dijumlahkan dan didapatkan total konsumsi untuk kemudian dijumlah dan didapatkan total frekuensi konsumsi buah per bulan per sampel. Untuk tabel lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10 poin d. Berdasarkan tabel diatas, kelompok belum / tidak bekerja memiliki persentase tertinggi pada kategori sikap konsumsi buah dan sayur “lebih tinggi” dan “harus ada penambahan suplemen” yaitu 27,8% namun jumlah frekuensi konsumsi buah yang lebih besar dengan responden lebih banyak terdapat pada kategori sikap konsumsi buah dan sayur “lebih tinggi” yaitu total konsumsi 9974 kali dengan jumlah responden 359 orang. Selanjutnya pada kelompok tenaga profesional, persentase sikap konsumsi buah dan sayur “harus ada penambahan suplemen” merupakan yang paling tinggi yaitu 48%, namun total frekuensi konsumsinya lebih rendah dari sikap konsumsi “lebih tinggi”, yaitu pada sikap konsumsi “lebih tinggi memiliki total frekuensi konsumsi 2416 kali dengan 62 responden, sedangkan pada sikap konsumsi “harus ada

penambahan suplemen” hanya 480 kali dengan 10 orang responden. Kemudian pada kelompok karyawan, sikap konsumsi dengan persentase tertinggi adalah “tidak ada perubahan” yaitu 36,5%, namun total frekuensi konsumsi per bulan serta jumlah respondennya lebih sedikit daripada sikap konsumsi “lebih tinggi”. Dan pada kelompok wirausaha / wiraswasta, persentase sikap konsumsi tertinggi adalah pada sikap konsumsi “harus ada penambahan suplemen” yaitu 33,9%.

Tabel 21. Total Frekuensi Konsumsi Sayur per Bulan per Sampel Berdasarkan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Kelompok pekerjaan	Perilaku Konsumsi								
	Semakin menurun			Tidak ada perubahan			Semakin meningkat		
	N	resp	%	N	resp	%	N	resp	%
Belum / Tidak bekerja	122	7	17,4	3606	124	29,1	11840	286	41,4
Tenaga Profesional	30	1	30,0	350	9	38,9	3666	65	56,4
Karyawan	330	9	36,7	4484	109	41,1	17306	354	48,9
Wirausaha / Wiraswasta	666	15	44,4	5130	136	37,7	19236	365	52,7

Tabel diatas merupakan tabel total frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel berdasarkan perilaku konsumsi buah dan sayur masing – masing responden. Total frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel (N) didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dengan frekuensi konsumsi sayur per bulan lalu dijumlah untuk mendapatkan total frekuensi konsumsi sayur per bulan per sampel. Dari tabel diatas, keseluruhan kelompok pekerjaan memiliki persentase total frekuensi konsumsi sayur per bulan per responden tertinggi pada kategori perilaku konsumsi “semakin meningkat” dengan persentase masing – masing kelompok pekerjaan adalah 41,4% untuk kelompok belum / tidak bekerja, 56,4% untuk kelompok tenaga profesional, 48,9% untuk kelompok karyawan, dan 52,7% untuk kelompok wirausaha/wiraswasta. Untuk tabel lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10 poin e.

Tabel 22. Total Frekuensi Konsumsi Buah per Bulan per Sampel Berdasarkan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Kelompok pekerjaan	Perilaku Konsumsi								
	Semakin menurun			Tidak ada perubahan			Semakin meningkat		
	N	resp.	%	N	resp.	%	N	resp.	%
Belum / Tidak bekerja	98	7	14,0	2548	124	20,5	8906	286	31,1
Tenaga Profesional	18	1	18,0	146	9	16,2	2774	65	42,7
Karyawan	102	9	11,3	2306	109	21,2	11958	354	33,8
Wirausaha / Wiraswasta	410	15	27,3	2942	136	21,6	13544	365	37,1

Tabel diatas merupakan tabel total frekuensi konsumsi buah per bulan per sampel berdasarkan perilaku konsumsi masing – masing responden. Total frekuensi konsumsi (N) didapatkan dengan mengalikan jumlah responden dengan frekuensi konsumsi sayur per bulan lalu dijumlahkan. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi setiap kelompok pekerjaan terdapat pada perilaku konsumsi “semakin meningkat”. Pada kelompok belum / tidak bekerja, persentase total frekuensi konsumsi sebesar 31,1%, kelompok tenaga profesional dengan persentase total frekuensi konsumsi sebesar 42,7%, kelompok karyawan dengan persentase total frekuensi konsumsi sebesar 33,8%, dan kelompok wirausaha/wiraswasta dengan persentase total frekuensi konsumsi sebesar 37,1%. Untuk tabel lebih lengkap, dapat dilihat pada Lampiran 10 poin f.

## Hasil Uji Hubungan

## 3.2.3.1. Uji Hubungan Kelompok pekerjaan dengan Pengetahuan Gizi dan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur

Tabel 23. Hasil Uji Tabulasi antara Pengetahuan Gizi dengan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Sikap Konsumsi	jumlah responden	Tingkat Pengetahuan Gizi		
			Rendah	Cukup	Tinggi
			N (%)	N (%)	N (%)
Belum / Tidak bekerja	Lebih rendah	1	100,0	0,0	0,0
	Tidak ada perubahan	11	45,5	45,5	9,1
	Meningkat	359	31,5	45,1	23,4
	Harus ada penambahan suplemen	46	34,8	45,7	19,6
Tenaga Profesional	Lebih rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Tidak ada perubahan	3	66,7	33,3	0,0
	Meningkat	62	21,0	33,9	45,2
	Harus ada penambahan suplemen	10	0,0	70,0	30,0
Karyawan	Lebih rendah	2	100,0	0,0	0,0
	Tidak ada perubahan	12	16,7	50,0	33,3
	Meningkat	397	27,7	40,8	31,5
	Harus ada penambahan suplemen	61	29,5	39,3	31,1
Wirausaha / Wiraswasta	Lebih rendah	9	44,4	33,3	22,2
	Tidak ada perubahan	25	72,0	28,0	0,0
	Meningkat	430	31,9	35,8	32,3
	Harus ada penambahan suplemen	52	30,8	32,7	36,5

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi silang antara tingkat pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi buah dan sayur responden berdasarkan kelompok pekerjaan.



Dapat dilihat bahwa modus dari variabel sikap konsumsi buah dan sayur adalah “meningkat” untuk seluruh kategori pengetahuan gizi dan seluruh kelompok pekerjaan. Pada kelompok belum / tidak bekerja, jumlah responden dengan sikap konsumsi “meningkat” yaitu 359 orang, kelompok tenaga profesional yaitu 62 orang, kelompok karyawan yaitu 397 orang, dan kelompok wirausaha/ wiraswasta yaitu 430 orang. Pada kelompok pekerjaan tenaga profesional dengan kategori pengetahuan gizi rendah, cukup, dan tinggi tidak ditemukan adanya responden dengan sikap konsumsi “semakin menurun” sehingga tidak ada data yang tampil pada tabel diatas. Untuk tabel lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12.

### 3.2.3.2. Uji Hubungan Perilaku Konsumsi terhadap Kategori Gizi berdasarkan Kelompok pekerjaan

Tabel 24. Hasil Uji Tabulasi Perilaku Konsumsi dengan Pengetahuan Gizi Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Kategori gizi	jumlah responden	Perilaku konsumsi		
			Semakin Menurun	Tidak ada perubahan	Semakin Meningkatkan
			N (%)	N (%)	N (%)
Belum / tidak bekerja	Rendah	135	1,5	28,9	69,6
	Cukup	188	2,1	30,3	67,6
	Tinggi	94	1,1	29,8	69,1
Tenaga profesional	Rendah	15	0,0	33,3	66,7
	Cukup	29	3,4	10,3	86,2
	Tinggi	31	0,0	3,2	96,8
Karyawan	Rendah	132	2,3	28,8	68,9
	Cukup	192	2,6	19,3	78,1
	Tinggi	148	0,7	23,0	76,4
Wirausaha /wiraswasta	Rendah	175	6,3	38,9	54,9
	Cukup	181	1,7	23,2	75,1
	Tinggi	160	0,6	16,3	83,1

Tabel diatas menampilkan mengenai tabulasi silang antara kategori gizi dengan perilaku konsumsi berdasarkan kelompok pekerjaan. Dapat dilihat bahwa modus pengetahuan gizi tertinggi adalah pada kelompok belum / tidak bekerja dengan kategori pengetahuan gizi

cukup yaitu sejumlah 188 orang. Pada keempat kelompok pekerjaan, hanya kelompok tenaga profesional yang memiliki jumlah responden terbanyak pada variabel kategori gizi tinggi yaitu sejumlah 31 orang. Sedangkan pada kelompok pekerjaan lain seperti karyawan dan wirausaha / wiraswasta, modus responden terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan gizi “cukup” yaitu sejumlah 192 orang dan 181 orang berturut – turut. Untuk tabel yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 13.

### 3.2.3.3. Uji Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Konsumsi dengan Pendidikan Terakhir berdasarkan Kelompok pekerjaan

Tabel 25. Hasil Uji Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Pendidikan Terakhir Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Jenjang pendidikan	jml responden	Kategori Pengetahuan Gizi		
			Rendah N (%)	Cukup N (%)	Tinggi N (%)
Belum / tidak bekerja	Dasar	12	41,7	33,3	25,0
	Menengah	339	33,9	46,0	20,1
	Tinggi	66	22,7	42,4	34,8
Tenaga profesional	Menengah	4	25,0	25,0	50,0
	Tinggi	71	19,7	39,4	40,8
Karyawan	Dasar	5	60,0	40,0	0,0
	Menengah	119	39,5	43,7	16,8
	Tinggi	348	23,6	39,7	36,8
Wirausaha /wiraswasta	Dasar	69	59,4	24,6	15,9
	Menengah	227	36,6	33,5	30,0
	Tinggi	220	23,2	40,0	36,8

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji tabulasi silang antara pengetahuan gizi dengan jenjang pendidikan terakhir berdasarkan kelompok pekerjaan. Dapat dilihat bahwa modus jenjang pendidikan dari kelompok belum / tidak bekerja dan kelompok wirausaha / wiraswasta adalah “menengah”. Namun pada kelompok pekerjaan tenaga profesional dan karyawan, jenjang pendidikan terakhir dengan modus terbanyak adalah “tinggi”. Adapun pada kelompok belum / tidak bekerja dengan jenjang pendidikan terakhir “menengah” memiliki modus responden berpengetahuan gizi “cukup” sebesar 46%, sedangkan pada kelompok wirausaha / wiraswasta dengan jenjang pendidikan terakhir menengah, memiliki modus responden berpengetahuan gizi “rendah” yaitu sebesar 36,6%. Lalu

modus pengetahuan gizi responden pada kelompok tenaga profesional dan karyawan dengan jenjang pendidikan tinggi adalah berpengetahuan gizi “tinggi” untuk kelompok tenaga profesional dan berpengetahuan gizi “cukup” untuk kelompok karyawan.

Tabel 26. Hasil Uji Tabulasi Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur dengan Jenjang Pendidikan Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Pendidikan terakhir	jml responden	Perilaku Konsumsi		
			Menurun N (%)	Tidak ada perubahan N (%)	Semakin meningkat N (%)
Belum / tidak bekerja	Dasar	12	8,3	16,7	75,0
	Menengah	339	1,5	30,4	68,1
	Tinggi	66	1,5	28,8	69,7
Tenaga profesional	Menengah	4	0,0	25,0	75,0
	Tinggi	71	1,4	11,3	87,3
Karyawan	Dasar	5	0,0	0,0	100,0
	Menengah	119	2,5	26,1	71,4
	Tinggi	348	1,7	22,4	75,9
Wirausaha /wiraswasta	Dasar	69	2,9	33,3	63,8
	Menengah	227	4,4	26,4	69,2
	Tinggi	220	1,4	24,1	74,5

Tabel diatas merupakan hasil tabulasi silang antara jenjang pendidikan terakhir dengan perilaku konsumsi responden berdasarkan kelompok pekerjaan. Modus jenjang pendidikan kelompok belum / tidak bekerja dan kelompok wirausaha / wiraswasta adalah menengah dengan perilaku konsumsi paling tinggi adalah semakin meningkat yaitu 68,1% untuk kelompok belum / tidak bekerja dan 69,2% untuk kelompok wirausaha / wiraswasta. Kemudian untuk kelompok tenaga profesional dan karyawan memiliki modus jenjang pendidikan tinggi dengan perilaku konsumsi paling tinggi adalah semakin meningkat juga yaitu 87,3% untuk kelompok tenaga profesional dan 75,9% untuk kelompok karyawan.

### 3.2.3.4. Uji Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Konsumsi dengan Penghasilan berdasarkan Kelompok pekerjaan

Tabel 27. Hasil Uji Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Penghasilan Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Penghasilan	jml responden	Kategori Pengetahuan Gizi		
			Rendah N(%)	Cukup N(%)	Tinggi N(%)
Belum / tidak bekerja	1	340	30,3	46,8	22,9
	2	54	40,7	35,2	24,1
	3	12	41,7	41,7	16,7
	4	10	50,0	40,0	10,0
	5	1	0,0	100,0	0,0
Tenaga Profesional	1	16	25,0	43,8	31,3
	2	20	25,0	45,0	30,0
	3	27	18,5	37,0	44,4
	4	10	10,0	30,0	60,0
	5	2	0,0	0,0	100,0
Karyawan	1	23	34,8	52,2	13,0
	2	94	30,9	35,1	34,0
	3	200	25,5	41,5	33,0
	4	110	30,9	40,9	28,2
	5	45	22,2	42,2	35,6
Wirausaha /wiraswasta	1	125	42,4	32,8	24,8
	2	171	38,6	37,4	24,0
	3	122	27,9	29,5	42,6
	4	68	23,5	41,2	35,3
	5	30	20,0	40,0	40,0

Keterangan :

1. Penghasilan : <Rp 1.357.500
2. Penghasilan : Rp 1.357.500 – Rp 2.715.000
3. Penghasilan : Rp 2.715.000 – Rp 5.430.000
4. Penghasilan : Rp 5.430.000 – Rp 10.860.000
5. Penghasilan : >Rp 10.860.000

Tabel diatas merupakan tabel hasil tabulasi silang antara penghasilan dengan pengetahuan gizi berdasarkan kelompok pekerjaan. Modus penghasilan kelompok belum / tidak bekerja adalah berpenghasilan < Rp 1.357.500 dengan tingkat pengetahuan gizi “cukup” yaitu sebanyak 46,8%. Sedangkan modus penghasilan kelompok tenaga profesional dan karyawan adalah berpenghasilan Rp 2.715.000 – Rp 5.430.000 dengan tingkat pengetahuan

gizi “tinggi” untuk kelompok tenaga profesional dan “cukup” untuk kelompok karyawan. Lalu modus penghasilan pada kelompok wirausaha / wiraswasta adalah Rp 1.357.500 – Rp 2.715.000 dengan tingkat pengetahuan gizi “rendah”.

Tabel 28. Hasil Uji Tabulasi Perilaku Konsumsi dengan Penghasilan berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Penghasilan	jml responden	Perilaku konsumsi		
			Menurun	Tidak ada perubahan	Semakin meningkat
			N(%)	N(%)	N(%)
Belum / tidak bekerja	1	340	1,8	30,9	67,4
	2	54	1,9	22,2	75,9
	3	12	0,0	25,0	75,0
	4	10	0,0	30,0	70,0
	5	1	0,0	100,0	0,0
Tenaga Profesional	1	16	6,3	12,5	81,3
	2	20	0,0	10,0	90,0
	3	27	0,0	11,1	88,9
	4	10	0,0	20,0	80,0
	5	2	0,0	0,0	100,0
Karyawan	1	23	0,0	39,1	60,9
	2	94	6,4	25,5	68,1
	3	200	1,0	25,0	74,0
	4	110	0,9	20,9	78,2
	5	45	0,0	6,7	93,3
Wirausaha /wiraswasta	1	125	4,0	28,8	67,2
	2	171	5,3	21,6	73,1
	3	122	0,0	24,6	75,4
	4	68	0,0	38,2	61,8
	5	30	3,3	23,3	73,3

Keterangan :

1. Penghasilan : <Rp 1.357.500
2. Penghasilan : Rp 1.357.500 – Rp 2.715.000
3. Penghasilan : Rp 2.715.000 – Rp 5.430.000
4. Penghasilan : Rp 5.430.000 – Rp 10.860.000
5. Penghasilan : >Rp 10.860.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa modus penghasilan responden kelompok belum / tidak bekerja adalah berpenghasilan < Rp 1.357.500 dengan perilaku konsumsi persentase tertinggi semakin meningkat yaitu sebesar 67,4%. Kemudian pada kelompok tenaga profesional dan karyawan, modus penghasilan responden adalah berpenghasilan

Rp 2.715.000 – Rp 5.430.000 dengan perilaku konsumsi persentase tertinggi adalah semakin meningkat yaitu 88,9% untuk kelompok tenaga profesional dan 74,0% untuk kelompok karyawan. Lalu modus penghasilan pada kelompok wirausaha / wiraswasta adalah berpenghasilan Rp 1.357.500 – Rp 2.715.000 dengan perilaku konsumsi persentase tertinggi adalah semakin meningkat yaitu 73,1%.

### 3.2.3.5. Uji Hubungan Sikap Konsumsi dengan Perilaku Konsumsi berdasarkan Kelompok pekerjaan

Tabel 29. Hasil Uji Tabulasi Sikap Konsumsi dengan Perilaku Konsumsi Berdasarkan Kelompok pekerjaan

Kelompok pekerjaan	Sikap konsumsi	jml respon den	Perilaku Konsumsi		
			Semakin menurun N (%)	Tidak ada perubahan N (%)	Semakin meningkat N (%)
Belum / tidak bekerja	Menurun	1	100,0	0,0	0,0
	Tidak ada perubahan	11	0,0	81,8	18,2
	Meningkat	359	1,4	25,3	73,3
	Harus ada penambahan suplemen	46	2,2	52,2	45,7
Tenaga profesional	Menurun	0	0,0	0,0	0,0
	Tidak ada perubahan	3	0,0	100,0	0,0
	Meningkat	62	1,6	8,1	90,3
Karyawan	Harus ada penambahan suplemen	10	0,0	10,0	90,0
	Menurun	2	0,0	100,0	0,0
	Tidak ada perubahan	12	8,3	75,0	16,7
	Meningkat	397	1,8	17,6	80,6
Wirausaha /wiraswasta	Harus ada penambahan suplemen	61	1,6	45,9	52,5
	Menurun	9	55,6	33,3	11,1
	Tidak ada perubahan	25	8,0	88,0	4,0
	Meningkat	430	1,9	21,9	76,3
	Harus ada penambahan suplemen	52	0,0	32,7	67,3

Hasil uji tabulasi sikap konsumsi buah dan sayur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur berdasarkan kelompok pekerjaan dapat dilihat sebagaimana pada tabel diatas. Pada kelompok belum / tidak bekerja, modus responden adalah memiliki sikap konsumsi

“meningkat” yang diikuti dengan perilaku konsumsi buah dan sayur yang juga meningkat yaitu sebanyak 263 orang. Lalu pada kelompok tenaga profesional, terdapat sejumlah 62 orang yang memiliki sikap konsumsi “meningkat” dan diikuti dengan perilaku konsumsi buah dan sayur yang juga meningkat. Kemudian pada kelompok pekerjaan karyawan dan wirausaha /wiraswasta terdapat sejumlah 320 dan 328 orang responden yang memiliki sikap konsumsi buah dan sayur “meningkat” dan diikuti dengan perilaku konsumsi buah dan sayur yang meningkat juga.

